

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Tahunan karena menurut pandangan peneliti, di Kecamatan Tahunan banyak sekali para remaja yang melakukan kenakalan atau penyimpangan terutama dikalangan pelajar. Sedangkan peneliti mengambil sampel penelitian di 2 sekolah yaitu di MTs Zumrotul Wildan dan MTs Al-Hidayah karena tempat sekolah ini yang berada di wilayah Kecamatan Tahunan Jepara. Mungkin di berbagai sekolah yang ada di Kecamatan Tahunan terdapat kenakalan atau penyimpangan tetapi peneliti mengambil sampel sekolah tersebut karena sudah mewakili beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara. Batasan mengenai pengambilan sampel data dari narasumber sekitar umur 15-18 tahun atau setara dengan SMP/ MTs dan MA/SMA/SMK.

1. Kecamatan Tahunan

a. Letak Geografis Kecamatan Tahunan

Kecamatan Tahunan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kecamatan Tahunan merupakan pemecahan dari Kecamatan Jepara berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 1992 Tentang Pembentukan Kecamatan di wilayah Kabupaten – Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan Kendal serta Penataan Kecamatan di wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Kecamatan Tahunan terletak di $110^{\circ}45'1,76''$ - $110^{\circ}38'41,76''$ Bujur Timur, $6^{\circ}36'32,33''$ - $6^{\circ}38'38,96''$ Lintang Selatan.

Sebelah Utara Kecamatan Tahunan berbatasan dengan Kecamatan Jepara dan Kecamatan Mlonggo, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan dan Kecamatan Kedung. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batealit. Kecamatan Tahunan berada pada ketinggian 0 – 50 m dari permukaan laut. Jarak dari Kecamatan Tahunan ke Kabupaten Jepara + 6 km dengan luas wilayah Kecamatan Tahunan +3.890.581 ha. Kecamatan Tahunan mempunyai 15 desa, diantaranya adalah desa Demangan, desa Kecapi, desa Krapyak, desa Langon,

desa Mangunan, desa Mantingan, desa Ngabul, desa Petekeyan, desa Platar, desa Semat, desa Senenan, desa Sukodono, desa Tahunan, desa Tegalsambi dan desa Telukawur.¹

2. MTs Zumrotul Wildan Ngabul

a. Letak Geografis MTs Zumrotul Wildan

MTs Zumrotul Wildan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang berada di Jalan Jenderal Hugeng Imam Santoso KM.9 Desa Ngabul Tahunan Jepara dengan Kode Pos 59428. Dalam menjalankan kegiatan pendidikannya MTs Zumrotul Wildan ini berada dibawah naungan Kementerian Agama.²

b. Profil MTs Zumrotul Wildan

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Visi MTs. Zumrotul Wildan

Sejalan dengan visi PEMDA Kabupaten Jepara, yaitu: *“Terwujudnya citra Kabupaten Jepara yang maju, sejahtera, damai, demokratis, mandiri, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, religius, dan berakhlak mulia serta potensi ekonomis, strategis, daerah yang produktif, kompetitif, dan berwawasan lingkungan dalam wadah NKRI”* dan visii Kementerian Agama Kabupaten Jepara, yaitu: *“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI, DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN.”* (Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010)

¹Diskominfo Kabupaten Jepara, “Sejarah Kecamatan,” Word Press, 2023, <https://tahunan.jepara.go.id/sejarah-kecamatan/#>.

²“Profil MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara,” 2022.

Maka Madrasah Zumrotul Wildan sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, potensi lingkungan, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Zumrotul Wildan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Madrasah Zumrotul Wildan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut **“SANTUN PRILAKU UNGGUL PRESTASI”**

- 3) Misi MTs. Zumrotul Wildan
 - a) Melaksanakan pendidikan terpadu (UMUM dan AGAMA)
 - b) Membentuk generasi yang berkepribadian muslim ahli sunnah wal jamaah, iman, taqwa, cerdas, trampil, dan bersahaja.
 - c) Membentuk generasi muslim yang berwawasan luas, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air
 - d) Membentuk generasi muslim yang mandiri dan berakhlakul karimah
- 4) Tujuan Sekolah

Tujuan ingin dicapai dalam pembelajaran di MTs ZUMROTUL WILDAN Ngabul Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

 - a) Menghasilkan kelulusan yang berakhlak, berilmu dan beriman.
 - b) Menghasilkan kelulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik
 - c) Menghasilkan kelulusan yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 5) Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran di MTs ZUMROTUL WILDAN Ngabul Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

 - a) Siswa lulus 100% pada Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional.
 - b) Siswa-siswi yang lulus dapat diterima di madrasah dan sekolah unggulan.

- c) Memiliki Grup Rabana yang siap tampil di setiap kegiatan sekolah, acara kecamatan, dan tingkat kabupaten
- d) Memiliki Tim Olah Raga (Bola Volly, Pencak Silat, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Takrow) yang mampu tampil di perlombaan POPDA, PORSEMA, PORKAB kabupaten.³

c. Identitas MTs Zumrotul Wildan

- 1. Nama Madrasah : MTs Zumrotul Wildan
- 2. Nomor Statistik MTs : 121233200075
- 3. NPSN : 20364293
- 4. Alamat Surat : Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso KM. 9 Kode Pos 59428 Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Jepara.
- 5. E-mail : mtszumrotulwildan@yahoo.co.id
- 6. Telepon Kepala Madrasah : 081325355836
- 7. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 8. Nilai : 92,00
- 9. Tahun berdiri MTs : 2000
- 10. Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan:⁴
 - a. Kepala Madrasah : Subur, S. Ag.
 - b. Waka Kurikulum : Diyah Lestari, S. Pd.
 - c. Waka Kesiswaan : Durrotun Yatimah , S. Th.I
 - d. BP : -
 - e. Ka. TU : Zuniar Rizqi Prastyo, S. Kom
 - g. TU. Bag. Keuangan : Zamroni, S. Sos
 - h. TU. Bag. Perpustakaan : Hj. Siti Muthmainnah, SE.
 - i. Anggota : Dewan Guru

3. MTs AL Hidayah Langon

a. Letak Geografis MTs AL Hidayah Langon

MTs Al Hidayah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Langon, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang berada di Jalan Sultan Hadlirin Km. 3 Desa Langon Tahunan Jepara dengan Kode Pos 59425Tahunan Jepara dengan Kode Pos 59428. Dalam

³ “Profil MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.”

⁴ “Profil MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.”

menjalankan kegiatan pendidikannya MTs Al Hidayah ini berada dibawah naungan Kementrian Agama.⁵

b. Profil MTs AL Hidayah Langon

1) Visi MTs AL Hidayah

VISI : Unggul Dalam Mutu, Maju Dalam Prestasi, Tekun Beribadah dan Berakhlakul Karimah.

2) Misi MTs AL Hidayah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Melaksanakan pendidikan di bidang umum dan agama Islam Ala Ahli Sunnah wal Jamaah secara terpadu dan seimbang.
- d) Melaksanakan pendidikan ketrampilan untuk membekali siswa dengan bekal ketrampilan hidup (Life skills) maupun dalam penguasaan teknologi modern, utamanya teknologi komunikasi dan informasi.
- e) Mendorong kepada semua warga Madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian mutu dan prestasi bagi Madrasah.
- f) Mendidik siswa agar berperilaku sopan dan santun, berakhlakul karimah dalam kehidupan di Madrasah, dalam keluarga dan masyarakat.
- g) Menerapkan manajemen terbuka dan partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah dan semua pihak yang terkait dengan Madrasah (Stakeholder).

3) Tujuan Sekolah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai adalah membangun atau mengadakan ruang kelas baru dan di manfaatkan secara efektif dan maksimal dengan dukungan guru yang profesional, serta peralatan / sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Dengan demikian proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan porsi pelatihan,

⁵ “Profil MTs Al Hidayah Langon Tahunan Jepara,” 2022.

praktikum, asah keterampilan bisa terlaksana dalam rangka menyongsong diberlakukannya KBK tahun 2021/2022.

- 4) Sasaran
 - a) Meningkatkan berkualitas sumber daya manusia (SDM) pelaksana kegiatan pembelajaran.
 - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan.
 - c) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan baik dari segi gedung maupun sarana lainnya.
 - d) Meningkatkan kesadaran belajar dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan profesionalitas tenaga guru sesuai dengan bidang kemampuannya.
 - e) Meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan pendidikan di MTs. Al-Hidayah.
- 5) Identifikasi Tantangan Sekolah

Adapun tantangan yang dihadapi oleh MTs. AL-Hidayah dalam melaksanakan pendidikan adalah:

- a) Masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Masih kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan.
- c) Minimnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan baik dari segi gedung maupun sarana lainnya.
- d) Input siswa yang rata-rata rendah dan sebagian besar berasal dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
- e) Kesadaran belajar dari siswa yang cenderung lemah.
- f) Kurangnya tenaga guru yang profesional yang sesuai dengan bidang kemampuannya.
- g) Minimnya biaya pendidikan yang tersedia.⁶

c. Identitas MTs AL Hidayah Langon

1. Nama Madrasah : MTs. Al Hidayah Langon
2. Alamat Surat : Jalan. Sultan Hadlirin Km. 3
Langon Kode Pos 59425 Desa
Langon Kecamatan Tahunan
Jepara.

⁶ “Profil MTs Al Hidayah Langon Tahunan Jepara.”

3. Telepon : (0291) 598810 / 085292549915
4. Telepon Kepala MTs : 085292549915
5. Status Akreditasi : Terakreditasi A Nilai: 96
6. Nomor Piagam Akreditasi: 994/BAN-SM/SK/2021
7. Nomor Statistik MTs : 121233200071
8. Nomor Statistik Bangunan: Wk/5.0/PP.006/3477/1997
9. Tahun Berdiri MTs : 1997
10. Struktur Organisasi MTs AL Hidayah ⁷
 - a. Kepala Madrasah : Mizan Sya'roni, S. Ag., M. Pd.I
 - b. Komite Sekolah : Imam Zainuri
 - c. Staf Tata Usaha : - Dian Anjas Safara
- Cindy Fatika Sari, S.Pd
- Maula Syahrul Alif
 - d. Waka Kurikulum : Hj. Siti Khoiriyah, S.Ag
 - e. Waka Kesiswaan : Ali Miftah, S.Ag
 - f. Waka Saprass : Ahmad Masikhin, S.Ag

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kenakalan Remaja Dikalangan Pelajar Di Kecamatan Tahunan Jepara

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, dimulai dengan pengorganisasian semua data atau gambaran menyeluruh tentang suatu kejadian atau fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Kemudian membaca data secara keseluruhan dan melakukan pengkodean data terhadap data penelitian. Selanjutnya mengelompokkan data berdasarkan tujuan penelitian yaitu bentuk kenakalan dan faktor penyebabnya, dengan memilah pernyataan yang memiliki nilai yang sama dan berkaitan dengan penelitian.

Kenakalan remaja adalah sebuah tindakan penyimpangan yang banyak dilakukan oleh para remaja dengan melanggar hukum, agama dan norma-norma masyarakat yang berakibat dapat merugikan orang lain, mengganggu kenyamanan umum dan merusak diri sendiri. Pada dasarnya kenakalan remaja ini tidak hanya berakibat pada masa sekarang, tetapi dimasa yang akan datang. Tindak kenakalan ini terdapat beberapa jenis, dari yang ringan sampai yang berat dan berurusan dengan masalah hukum.

Terdapat bentuk-bentuk kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara adalah seperti membolos sekolah, jarang masuk

⁷ "Profil MTs Al Hidayah Langon Tahunan Jepara."

tanpa ijin, terlambat masuk sekolah, merokok serta pergi dari rumah tanpa pamit. Tindakan yang terjadi tersebut termasuk dengan kenakalan biasa. Seperti yang dikatakan oleh Rizky dan Aslam selaku pelajar, saat ditanya apa sajakah bentuk penyimpangan yang pernah dilakukan?, dia menjawab bahwa bentuk kenakalan remaja yang pernah dilakukan adalah bolos dan juga merokok.⁸

Rizky mengatakan:

“Merokok sama bolos sekolah, sudah seminggu saya tidak masuk mbak”

Aslam mengatakan:

“Bolos, merokok”

Demikian halnya yang dikatakan oleh Huda dan Vino yang juga merupakan salah satu pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara, saat ditanya apa saja bentuk kenakalan atau penyimpangan yang pernah dilakukan adalah, bahwa dia juga melakukan kenakalan bolos sekolah dan juga merokok ketika diluar sekolah.⁹

Huda mengatakan:

“Bolos bu sama merokok jika diluar sekolah”

Vino mengatakan:

“Sering tidak berangkat sama merokok jika dirumah”

Para pelajar juga sering terlambat masuk sekolah. Seperti yang dikatakan Umi selaku guru disalah satu sekolah yang ada di Kecamatan Tahunan memberi pendapat, bahwa biasanya bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar adalah terlambat masuk sekolah.¹⁰

Umi mengatakan:

“Biasanya kalo disini itu terlambat masuk, disini masuknya jam 07.00 dan paling lambat 07.15.”

Salah seorang narasumber bernama Erwin dan Mafa, saat ditanya bentuk kenakalan apa yang dilakukan, mereka mengatakan bahwa dia juga pernah melakukan bentuk kenakalan seperti bolos dan terlambat masuk sekolah.

Erwin mengatakan:

“Bolos dan terlambat berangkat sekolah”

Mafa mengatakan:

“Sering terlambat berkali-kali”

⁸ Rizky, “Wawancara,” 2023.

⁹ Syamsul, “Wawancara,” 2023.

¹⁰ Umi Hanik, “Wawancara,” 2023.

Dengan adanya beberapa pernyataan diatas, hal tersebut diperkuat dari pernyataan dari ibu Kapolsek Tahunan yaitu ibu Retno saat ditanya jenis kenakalan apa saja yang dilakukan oleh para remaja dikalangan pelajar, beliauapun menjawab bahwa terdapat banyak anak-anak atau para remaja yang melakukan kenakalan dari mulai bolos sekolah dan pergi ke tempat nongkrok hingga merokok.

Bu Retno mengatakan:

“Bolos sekolah gitu juga ada di tempat-tempat nongkrong di tempat wisata saat jam sekolah”

“Kalau merokok itu saya kira banyak ya, ditempat-tempat tertentu diusia sekolah”

Selain beberapa bentuk kenakalan seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah dan merokok. Pelajar di Kecamatan Tahunan juga pernah pergi dari rumah tanpa pamit dalam waktu lama. Seperti yang dilakukan oleh Sinta dan Marla bahwa mereka pernah pergi dari rumah tanpa pamit atau tidak adanya ijin dari kedua orang tua dalam kurun waktu lebih dari satu hari atau bisa dibilang kabur dari rumah.

Sinta mengatakan:

“Pergi tanpa pamit, gak pulang kerumah 3 sampai 10 hari”

Marla mengatakan:

“1 minggu di rumahe temenku”

Kenakalan remaja yang berada di Kecamatan Tahunan terutama pada kalangan pelajar atau siswa, tindakan yang dilakukan ini masih batas wajar atau standar. Seperti yang dikatakan oleh Muthmainnah ketika ditanya mengenai bentuk-bentuk kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar, dia memberikan jawaban bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para pelajar masih pada batas maklum, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menginjak ke dewasa.¹¹

Muthmainnah mengatakan:

“Kalo kenakalan remaja yang dilakukan masih standart ya mbak, tapi kalo yang sampai menyalahi aturan hukum yo ndak, masih maklum lah kalo untuk usia anak-anak yang menginjak dewasa.”

Namun peneliti menemukan fakta lain, bahwa di Kecamatan Tahunan tidak hanya terdapat kenakalan biasa saja. Terdapat bentuk kenakalan lain seperti bentuk kenakalan yang

¹¹ Muthmainnah, “Wawancara,” 2023.

tertuju pada pelanggaran serta kenakalan khusus. Adapun bentuk kenakalan yang menjurus pada pelanggaran adalah mengendarai sepeda motor tanpa membawa SIM. Seperti yang dikatakan oleh Marla saat ditanya apakah sudah memiliki SIM, dia menjawab bahwa dia belum mempunyai SIM karena masih dibawah umur dan tetap mengendarai sepeda motor ketika berangkat sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sinta bahwa dia juga belum mempunyai SIM, tetapi apabila bermain keluar mengendari sepeda motor.

Marla mengatakan:

“Kadang bawa sendiri, kadang juga diantar”

Sinta mengatakan:

“Diantar mba, tapi kalau pergi main naik montor sendiri”

Kenakalan lainnya yang menjurus pada pelanggaran selain tidak membawa SIM saat mengendarai seperti motor adalah adanya balapan liar dan juga mengambil barang tanpa ijin atau mencuri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Retno selaku Kapolsek Tahunan saat ditanya jenis kenakalan apa saja yang dilakukan oleh para remaja, beliau pun menjawab bahwa kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan Tahunan adalah balapan liar dan juga pencurian.¹²

Bu Retno mengatakan:

“Balapan liar jam 12 malam jam 1 malam, karena jalannya raya tahunan ini kan lurus”

“Pencurian tabung gas, binatang ternak bebek dan ayam gitu juga pernah ada”

Adapun bentuk kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkotika, melakukan hubungan sex diluar nikah dan meminum-minuman keras beralkohol yang memabukkan. Saat Marla ditanya bentuk kenakalan atau penyimpangan yang pernah dilakukan, dia menjawab bahwa bentuk kenakalan yang dilakukan seperti meminum-minuman keras beralkohol yang memabukkan.¹³

Marla mengatakan:

“Mabuk, minum-minuman keras”

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa memang ada para remaja di kecamatan Tahunan yang melakukan tindakan kenakalan mabuk atau meminum-minuman keras.

¹² Sri Retno Biyanti, “Wawancara,” 2023.

¹³ Marla, “Wawancara,” 2023.

Bu Retno mengatakan:

“Minum-minuman keras mabuk itu juga ada”

Tindakan kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan pelajar lainnya dengan mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba yang tergolong sudah menyalahi aturan dan norma hukum yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Sinta saat ditanya bentuk kenakalan apa yang dilakukan, bahwa dia melakukan kenakalan seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang dan meminum-minuman beralkohol yang memabukkan.¹⁴

Sinta mengatakan:

“Penyalahgunaan narkoba, pil koplo golongan narkoba seperti, yunnan, eximer, dextro. Minum-minuman keras”

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat pelajar yang melakukan pernikahan dibawah umur karena diakibatkan oleh hubungan sex diluar pernikahan. Pernikahan dibawah umur maksudnya adalah pernikahan yang dilakukan oleh para pelajar dibawah 19 tahun. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marla yang merupakan teman dari pelaku yang melakukan pernikahan dibawah umur disebabkan karena melakukan hubungan suami istri diluar pernikahan yang menyebabkan kehamilan. Ketika marla ditanya apakah yang menyebabkan seorang tersebut melakukan pernikahan dibawah umur?, dia menjawab bahwa hal tersebut diakibatkan karena terjerumus dalam pergaulan bebas dan melakukan hubungan suami istri sehingga seorang tersebut mengandung.¹⁵ Pernikahan dibawah umur dilakukan agar keluarga tidak menanggung malu ditengah masyarakat.

Marla mengatakan:

“Karena mengandung, hamil diluar nikah”

Demikian pula yang dikatan oleh bapak Muh Faisol selaku kepala KUA di Kecamatan Tahunan ketika ditanya apa yang menyebabkan banyaknya pernikahan dibawah umur, beliau menjawab bahwa pernikahan dibawah umur ada yang disebabkan karena telah melakukan hubungan diluar pernikahan, dimulai dari seringnya mereka berpergian berdua hingga malam hari.¹⁶

Pak Faisol mengatakan:

“Terjadi kehamilan dulu ada juga itu, laki-laki dan perempuan sudah sering bepergian berdua bebas sampai malam”

¹⁴ Sinta, “Wawancara,” 2023.

¹⁵ Marla, “Wawancara.”

¹⁶ Muh. Faisol, “Wawancara,” 2023.

Seperti pernyataan dari Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa terdapat anak-anak diusia sekolah yang melakukan hubungan sex dengan pacarnya dan berada dalam sebuah rumah kos.

Bu Retno mengatakan:

“Kemaren ada anak kelas 3 SLTA dia di kos sama pacarnya di usia sekolah”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenakalan remaja yang dilakukan oleh para pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara merupakan sebuah tindakan yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Tahunan terdapat 3 bentuk kenakalan remaja, dimulai dari kenakalan biasa hingga kenakalan khusus. Bentuk kenakalan yang ada antara lain; terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, merokok, ngevape (menghirup rokok elektrik), pergi dari rumah tanpa pamit dalam kurun waktu lebih dari 1 hari, tidak membawa SIM saat bepergian menggunakan sepeda motor, meminum-minuman beralkohol yang memabukkan, dan melakukan hubungan suami istri diluar pernikahan. Dalam melakukan tindakan kenakalan atau penyimpangan mereka melakukan hal tersebut karena sebagai bentuk pelampiasan dari suatu masalah, seringnya melihat kebiasaan buruk ataupun karena faktor coba-coba sehingga menjadi kecanduan.

2. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Faktor Lingkungan

Adanya kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar ini tentunya terdapat faktor pendorong, sehingga mereka melakukan dan mendapatkan inspirasi untuk melakukan tindak kenakalan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Fatikh ketika ditanya bagaimana mula-mula melakukan kenakalan dan mendapat inspirasi darimana, ia menjawab bahwa dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan ini mendapat inspirasi dari lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.¹⁷

Fatikh mengatakan:

“Dari lingkungan si mbak, hampir semua anggota keluarga saya merokok, bapak saya, om saya dan temen-temen yang kerumah juga merokok semua. Dulu pernah ngomong ke diriku sendiri, apasih ngrokok itu, dan pada

¹⁷ Fatikh, “Wawancara,” 2022.

akhirnya ke makan sama omongan sendiri dan merokok sampai sekarang.”

Kenakalan terjadi karena kondisi tempat tinggal, faktor keluarga atau orang sekitar. Sering melihat orang tua ataupun kakak merokok juga dapat membuat anak-anak mengikuti apa yang mereka lihat tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Marla, ketika ditanya mengenai awal mula melakukan kenakalan atau penyimpangan mendapat inspirasi darimana, ia menjawab bahwa dalam melakukan tindakan kenakalan mendapat inspirasi dari orang tua dan keluarga, seperti kakak.¹⁸

Marla mengatakan:

“Bapak merokok, kakak merokok dan mabuk dan juga karena masalah keluarga, dan bapakku dulu juga waktu muda begitu jadi keturunan”

Aslam mengatakan:

“Merokok juga bapak, kakak”

Demikian juga yang dikatakan oleh Vino dan Erwin bahwa kondisi lingkungan keluarga juga dapat memberikan inspirasi bagi anak untuk melakukan tindakan kenakalan.¹⁹ Kondisi keluarga ini sangat mendominasi para remaja untuk melakukan kenakalan, karena seringnya berinteraksi dengan keluarga, baik ayah, ibu, kakak atau anggota keluarga lainnya.

Vino mengatakan:

“Lihat bapak, karena bapak ngrokok”

Erwin juga berkata:

“Melihat dari bapak ini kalau merokok rasanya enak, lalu saya coba kemudian merokok hingga sekarang”

Pengakuan dari salah satu pelajar siswi di Kecamatan Tahunan bernama Mafa, saat ditanya bagaimana keadaan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan dia melakukan kenakalan atau penyimpangan, bahwa kondisi tempat tinggal dan lingkungannya juga orang tua merokok seperti ayah, paman dan tetangga sekitar.²⁰

Mafa mengatakan:

“Bapak merokok mbak dulu, omku juga merokok, anak muda situ juga pada merokok”

Beberapa pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan lain dari narasumber pendukung yaitu Ali saat ditanya

¹⁸ Marla, “Wawancara.”

¹⁹ Vino, “Wawancara,” 2023.

²⁰ Mafa, “Wawancara,” 2023.

faktor apa yang mempengaruhi para remaja dalam melakukan kenakalan, beliau menjawab bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh pada remaja dalam melakukan kenakalan.

Ali mengatakan:

“Lingkungan keluarga berpengaruh, apalagi keluarga kalau kakaknya merokok bapaknya merokok ya tetep sedikit banyak akan belajar merokok”

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan memiliki keterkaitan dengan para remaja dalam melakukan tindakan kenakalan. Baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, atau masyarakat memberikan pengaruh kepada para remaja dalam melakukan tindakan tersebut. Faktor lingkungan mendorong para pelajar untuk mendapatkan inspirasi dalam melakukan tindakan kenakalan tersebut. Karena faktor lingkungan merupakan tempat tinggal sehari-hari para remaja, sehingga banyak memberikan pengaruh-pengaruh kepada remaja.

Terlebih apabila orang tua bersikap tidak acuh terhadap perbuatan kurang baik yang dilakukan anak, padahal masih dibawah umur. Hal tersebut akan lebih mendorong para remaja untuk melakukan tindakan menyimpang lainnya. Hal ini seperti yang dikatakan Erwin, bahwa dalam melakukan kenakalan remaja, orang tua seolah memperbolehkan dan mendukung perbuatan tersebut.²¹

Erwin mengatakan:

“Bapak ibuk tahu, memaklumi karena anak laki-laki, aku kalau beli rokok diberi jatah sama bapakku”

Demikian pula yang dikatakan oleh Umi, bahwa dalam merokok biasanya dari pihak keluarga telah membebaskan dan memperbolehkan para pelajar untuk melakukan kenakalan seperti merokok dan menganggap hal tersebut sudah terbiasa dan wajar dilakukan oleh para remaja diusia mereka yang tidak kecil atau masa anak-anak lagi.²²

Umi mengatakan:

“Merokok biasanya itu dari keluarga telah membebaskan, tidak ada upaya pencegahan dari orang tua, orang tuaku merokok saja boleh, masak disini ndboleh.”

Selain merokok, kenakalan remaja yang terjadi dikalangan pelajar adalah terlambat masuk sekolah. Seperti yang dikatakan

²¹ Erwin, “Wawancara,” 2023.

²² Hanik, “Wawancara.”

oleh Umi, bahwa pelajar terlambat masuk sekolah dikarenakan karena bangunnya siang dan tidak ditegur oleh orang tua.²³

Umi juga mengatakan:

“Terlambat itu kebanyakan bangunnya siang dan tidak ditegur orang tua, kedisiplinan orang tua yang kurang.”

Demikian juga pada jenis kenakalan lainnya seperti pergi dari rumah tanpa pamit dalam kurun waktu lebih dari satu hari, karena adanya faktor lingkungan keluarga. Terdapat salah satu pelaku kenakalan remaja bahwa dia pergi dari rumah tanpa pamit dikarenakan karena di usir dari rumah oleh orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Marla saat ditanya, mengapa kamu pergi dari rumah tanpa pamit dalam kurun waktu yang lama?, dia pun menjawab bahwa dia pergi dari rumah dikarenakan diusir oleh orang tuanya.²⁴

Marla mengatakan:

“Di usir dari rumah, jalan kerumahe temenku jam 12 malam”

Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku dan kepada guru yang berada disekolah sebagai data pelengkap, faktor lingkungan ini memberikan pengaruh pada remaja dalam melakukan tindakan kenakalan. Baik dari faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh pada perilaku remaja. Faktor keluarga disebabkan karena orang tua atau saudara yang melakukan penyimpangan sehingga mendorong mereka untuk ikut melakukan tindakan tersebut. Faktor lingkungan sekitar dengan melihat tetangga atau orang yang lebih dewasa juga bisa ditiru oleh para remaja untuk ikut melakukan tindakan kenakalan.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah karena faktor lingkungan, kurang adanya pengawasan orang tua atau masyarakat sekitar. Orang tua kurang memberi arahan dan masyarakat kurang adanya sikap lebih tegas lagi agar para remaja tidak melakukan kenakalan.

Bu Retno mengatakan:

“Faktor lingkungan, pengawasan orang tua, mosok jam 1 malam jam 12 malam putra putrinya masih dibiarkan di tengah jalan”

²³ Hanik.

²⁴ Marla, “Wawancara.”

3. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Pergaulan

Dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan para pelajar mendapatkan pengaruh terutama dalam pergaulan, baik dari pergaulan dengan teman sekolah maupun teman diluar sekolah. Pergaulan memberikan pengaruh yang cukup besar pada pelajar. Pengaruh pergaulan dapat terjadi di sekolah, dimana mereka sering berkumpul dengan teman-teman yang berada disekolah. Dapat pula terjadi diluar sekolah saat mereka berkumpul dengan teman sepermainan yang berada di lingkungan rumah.

Adapun bentuk penyimpangan yang dipengaruhi oleh pergaulan adalah membolos sekolah dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Muthmainnah, bahwa para remaja dikalangan pelajar melakukan tindakan bolos sekolah dikarenakan adanya pengaruh dari teman, terutama teman dari luar.²⁵

Muthmainnah mengatakan:

“Kalo bolos itu ya karena pergaulan, karena orang tua tidak mungkin mengajarkan anaknya untuk bolos. Malah terkadang dari rumah sekolah ngak nyampe sini gitu, kan dapet uang saku trus nanti ada temennya maksudnya temen luar.”

Dalam melakukan bentuk penyimpangan atau kenakalan berupa bolos sekolah juga dipengaruhi oleh teman luar dan tidak hanya teman sekolah. Umi memberikan jawaban, bahwa perilaku bolos sekolah itu karena diajak oleh teman yang dekat di kelas atau teman yang dianggap sehati dikelas.²⁶

Umi mengatakan:

“Perilaku bolos itu biasanya tidak suka dengan mata pelajaran, sebagian besar anak bilang begitu ditambah mungkin penyampaian guru yang tidak maksimal, atau diajak teman teman yang dianggap sehati dikelas.”

Demikian halnya yang dikatakan oleh Muwakhidah saat ditanya mengenai faktor yang menyebabkan para pelajar membolos sekolah, bahwa perilaku bolos yang dilakukan oleh para pelajar adalah karena adanya pengaruh teman.²⁷

Muwakhidah mengatakan:

“Kalo bolos, pengaruh teman, mungkin teman luar dimana ada, mungkin males”

²⁵ Muthmainnah, “Wawancara.”

²⁶ Hanik, “Wawancara.”

²⁷ Muwakhidah, “Wawancara,” 2023.

Selain bentuk kenakalan bolos atau terlambat, biasanya diluar sekolah para remaja melakukan kenakalan seperti merokok, ngevape ataupun mabuk-mabukkan. Dalam melakukan kenakalan tersebut mereka terinspirasi dari teman, baik dari teman rumah ataupun teman sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Aslam, ketika ditanya mendapat inspirasi darimana dalam melakukan kenakalan?, ia mengatakan bahwa dalam melakukan kenakalan tersebut karena pengaruh dan diajak oleh teman terutama teman rumah.²⁸

Aslam mengatakan:

“Diajak temen bu, teman luar, teman dirumah”

Rizky juga memberikan pernyataan ketika ditanya apa yang melatarbelakangi dalam melakukan kenakalan, dia pun menjawab bahwa dalam melakukan tindakan kenakalan merokok mendapat pengaruh dari teman, baik dari teman rumah maupun dari teman sekolah.²⁹

Rizky mengatakan:

“Teman rumah mbak, tapi ya teman sekolah juga”

Syamsul juga memberikan pernyataan, saat ditanya terdorong oleh apa dalam melakukan kenakalan, ia menjawab bahwa dalam melakukan bentuk kenakalan merokok dipengaruhi oleh teman, terutama dari teman sekolah lain.³⁰

Syamsul mengatakan:

“Iya bu, dari teman sekolah lain.”

Demikian halnya yang dikatakan oleh Mafa ketika ditanya siapa yang menginspirasi dalam melakukan kenakalan, dia pun menjawab bahwa dalam bentuk kenakalan merokok yang dilakukan mendapat inspirasi atau diajak oleh teman sekolah.³¹

Mafa mengatakan:

“Ya mbak teman sekolah, pertama Cuma ikut-ikutan, lalu melihat teman-teman merokok hingga ketagihan”

Sinta menyatakan, saat ditanya mendapat inspirasi darimana dalam melakukan bentuk kenakalan seperti meminum-minuman beralkohol dan mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba adalah bahwa dia mendapat inspirasi dari teman luar dan teman sekolah.³²

Sinta mengatakan:

²⁸ Aslam, “Wawancara,” 2023.

²⁹ Rizky, “Wawancara.”

³⁰ Syamsul, “Wawancara.”

³¹ Mafa, “Wawancara.”

³² Sinta, “Wawancara.”

“Iya dari temen luar ada temen sekolah ada dari berbagai sekolah, sekolah lain, cowok cewek campur”

Bentuk kenakalan lain seperti melakukan hubungan suami istri diluar nikah juga diakibatkan karena adanya pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan dalam bergaul. Demikian yang dikatakan oleh Marla saat ditanya bahwa temannya yang menikah yang telah melakukan hubungan diluar nikah karena adanya pergaulan bebas dan tidak adanya kontrol dari orang tua.³³

Marla mengatakan:

“Pergaulan bebas”

Tentunya ketika para remaja dikalangan pelajar melakukan sebuah kenakalan mendapat inspirasi dari berbagai pihak. Selain dari faktor lingkungan juga mendapat inspirasi dari teman, baik dari teman sekolah maupun teman rumah. Apabila disekolah mendapat teman yang baik namun jika dirumah mendapat teman yang kurang baik itu juga dapat mempengaruhi adanya kenakalan remaja dikalangan pelajar yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara. Pergaulan yang bebas akan meningkatkan adanya berbagai macam bentuk kenakalan yang berat.

4. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Motif Ekonomi

Dalam melakukan sebuah kenakalan atau penyimpangan mungkin juga dapat disebabkan karena adanya motif ekonomi. Banyak remaja yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah, maka secara tidak langsung akan memicu tindakan kenakalan remaja. Para remaja pada umumnya yang mempunyai keinginan untuk mengganti berbagai mode pakaian terbaru, kendaraan dan sebagainya. Adanya keinginan-keinginan yang belum terpenuhi tersebut dapat menyebabkan para remaja melakukan tindakan kenakalan remaja.

Namun dalam penelitian yang telah dilakukan, adanya kenakalan remaja pada kalangan pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara tidak adanya hubungan dengan motif ekonomi pada keluarga, hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga pergaulan. Justru kebanyakan para remaja menggunakan uang saku mereka untuk melakukan sebuah kenakalan yaitu seperti menggunakan uang saku mereka untuk membeli rokok, obat-obatan dan minuman keras.

³³ Marla, “Wawancara.”

Seperti yang dikatakan oleh Aslam, bahwa dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan seperti merokok, ia menggunakan uang saku yang diberikan orang tua.³⁴

Aslam mengatakan:

“Tidak bu, uang saku buat beli rokok”

Mafa dan Rizky juga memberikan pernyataan yang sama, bahwa dalam membeli rokok juga menggunakan uang saku dari sekolah.

Mafa mengatakan:

“Tidak mbak, kalau ada uang untuk membeli rokok, ditabung sedikit demi sedikit”

Rizky mengatakan:

“Tidak mbak, aku beli dari uang saku tetapi terkadang minta ke bapak”

Namun terdapat hasil penelitian lainnya bahwa dalam melakukan kenakalan terdapat pengaruh dari motif ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa dalam melakukan kenakalan remaja terdapat pengaruh dari motif ekonomi, pasalnya terdapat bentuk kenakalan pencurian yang secara tidak langsung terdapat pengaruh dari motif ekonomi juga.

Bu Retno mengatakan:

“Tadi karena faktor ekonomi yang menyebabkan pencurian”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan guru disekolah, para remaja melakukan penyimpangan atau kenakalan bukan karena adanya motif ekonomi yang tidak mendapatkan uang saku dari orang tua. Mereka tetap mendapatkan uang saku dan mempergunakan uang saku tersebut untuk melakukan sebuah kenakalan. Seperti: untuk membeli rokok, minuman keras atau lain sebagainya. Namun terdapat fakta lain bahwa terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan motif ekonomi, karena terdapat kenakalan yang berasal dari adanya motif ekonomi rendah dalam keluarga. Jadi sedikit banyak faktor motif ekonomi memiliki keterkaitan pada jenis kenakalan tertentu yang dilakukan oleh para remaja. Seperti kenakalan remaja mencuri penyebabnya berasal dari motif ekonomi yang menyebabkan para remaja mencuri.

³⁴ Aslam, “Wawancara.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Kenakalan Remaja Dikalangan Pelajar Di Kecamatan Tahunan Jepara

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi, dimulai dari mengelompokkan data dan memilah pernyataan yang mempunyai nilai yang sama berdasarkan tujuan penelitian. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu yang kemudian dituliskan mengenai bagaimana gambaran dari sebuah pengalaman yang sedang terjadi. Data-data yang ada kemudian dibandingkan dari adanya hasil wawancara dengan dokumen pelengkap lainnya yang mendukung sehingga dapat memperkuat penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti mengembangkan sebuah narasi secara keseluruhan dari sebuah kejadian meliputi bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebabnya di Kecamatan Tahunan Jepara. Kemudian peneliti memberikan sebuah penjelasan secara rinci dari suatu peristiwa yang diteliti kemudian membuat laporan berdasarkan tujuan penelitian dibantu dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Kenakalan remaja dapat dikatakan sebagai suatu masalah yang tidak sedang baru-baru ini muncul di kehidupan tetapi sudah menjadi personal yang actual dalam kehidupan masyarakat. Masalah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) sering menyebabkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan “gap generation”, karena anak atau remaja yang diharapkan sebagai kader penerus serta calon-calon pemimpin bangsa banyak yang tergelincir dan terjatuh pada kehidupan yang menyimpang. *Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah sebuah bentuk perilaku kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang termasuk kategori gejala patologi sosial atau penyakit sosial. Perilaku ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga termasuk dalam kategori penyimpangan sosial.³⁵

Kenakalan remaja juga dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma-norma hukum dalam masyarakat yang dilakukan di usia muda atau masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Kenakalan remaja ini termasuk dalam tindakan kriminal yang menyimpang dari undang-undang negara republik Indonesia. Seperti yang dikatakan Gunawan, bahwa *juvenile delinquency* atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang melanggar norma dalam sosial, norma hukum, norma dalam kelompok, dan mengganggu kenyamanan di masyarakat, sehingga

³⁵ Fakhriyani, *KESEHATAN MENTAL*.

yang berwajib harus untuk mengambil tindakan pengamanan/penangkalan.³⁶ Penyakit sosial ini tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga dapat memanggu masyarakat disekitarnya. Remaja sekarang ini banyak yang memperlihatkan perilaku yang kurang baik hingga yang lebih buruk yang tidak seharusnya dilakukan di usia yang masih kecil.

Menurut Sunarwiyati, bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga yaitu;³⁷

Kenakalan Biasa	Kenakalan menjurus Pelanggaran dan Kejahatan	Kenakalan Khusus
Suka berkelahi	Mengendarai sepeda motor tanpa SIM	Penyalah gunaan Narkotika
Suka berkeluyuran	Mengambil barang orang tanpa ijin	Hubungan sex diluar nikah
Suka membolos sekolah	Berpakaian melanggar norma kesopanan	Meminum-minuman keras
Pergi dari rumah tanpa pamit		Pemerksaan

Kenakalan ini ialah suatu hal yang natural atau alamiah yang berasal dari diri individu yang tidak dapat secara langsung dihilangkan, tetapi dapat ditangkal sedikit demi sedikit. Masalah kenakalan remaja ini banyak sekali ditemukan di kehidupan sehari-hari dan banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Terdapat pendapat dari Muwakhidah, bahwa kenakalan remaja yang dilakukan masih normal dan masih tergolong kenakalan anak-anak, karena bentuk peralihan dari anak menjadi dewasa.³⁸ Demikian juga yang dikatakan oleh Yatimah, bahwa para remaja melakukan kenakalan tetapi masih bersifat wajar atau standart.³⁹ Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta lain, bahwa kenakalan yang ada di Kecamatan Tahunan tidak hanya masih bersifat normal atau biasa saja tetapi juga terdapat kenakalan lain seperti kenakalan yang melanggar peraturan hingga kenakalan khusus atau berat.

³⁶ Gunawan, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*.

³⁷ Purwandari, "Keluarga, Kontrol Sosial Dan 'Strain': Model Kontinuitas Delinquency Remaja."

³⁸ Muwakhidah, "Wawancara."

³⁹ Durrotun Yatimah, "Wawancara," 2023.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku yang terjadi di Kecamatan Tahunan sangatlah beragam, mulai dari kenakalan biasa, seperti; merokok, terlambat masuk sekolah, suka membolos sekolah dan pergi dari rumah tanpa pamit (dalam kurun waktu lebih dari satu hari). Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran seperti; mengendarai sepeda motor tanpa SIM, balapan liar hingga pencurian. Adapun kenakalan khusus, antara lain; mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba, melakukan hubungan seks diluar pernikahan, mengonsumsi minuman keras, dll. Kenakalan remaja tersebut sudah melanggar norma-norma yang sudah menjadi aturan dalam masyarakat yang dapat menimbulkan keresahan dan berdampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Beberapa bentuk kenakalan yang terjadi tidak hanya melanggar norma di masyarakat saja, tetapi sampai melanggar norma hukum sehingga dapat menyebabkan mereka mendapat tuntutan hingga masuk kedalam penjara. Selain itu juga dapat merugikan diri sendiri karena banyak sekali kerugian yang ditimbulkan dari sekarang hingga sampai nanti dimasa tua.

Kenakalan yang terjadi merupakan gaya hidup bagi remaja sekarang ini, adanya hal tersebut dapat memberikan kerugian bagi kalangan generasi muda. Berbagai jenis bentuk perilaku kenakalan ada yang bersifat standart namun juga ada yang bersifat berat yang seharusnya tidak dilakukan oleh para remaja yang masih tergolong usia muda. Kurangnya kontrol diri dan sering membuat aturan sendiri tanpa memperhatikan orang lain disekitarnya, sehingga mendorong mereka melakukan kenakalan.⁴⁰ Banyak remaja yang tidak mampu mengendalikan tingkah laku yang bersifat positif maupun negatif. Selain itu adanya krisis sosial yang terjadi karena perubahan yang terjadi secara biologis dan sosiologis pada diri individu. Perilaku kenakalan yang terjadi ini karena adanya beberapa faktor seperti faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi keluarga. Adapun lantaran mereka mempunyai permasalahan dirumah atau ingin melampiaskan sebuah permasalahan tersebut dalam bentuk kenakalan. Namun ada juga karena faktor coba-coba hingga kecanduan dan akan terus mengulangi kenakalan atau penyimpangan yang sama.

⁴⁰ Jospin Losa, Femmy C.M Tasik, and Antonius Purwanto, "MEMINUM ALKHOHOL CAP TIKUS (Studi Kasus Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)" PENDAHULUAN Kenakalan Remaja Bukanlah Merupakan Suatu Masalah Yang Baru Muncul Kepermukaan , Tetapi Masalah Ini Sudah Ada Sejak Berabad-Abad Yang Lamp," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 2 (2016): 94–103.

2. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Faktor Lingkungan

Pada saat ini kenakalan remaja sangat tinggi dan banyak anak-anak dibawah umur sudah merokok, ngevape, minum-minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang hingga melakukan hubungan suami istri diluar pernikahan. Kenakalan ini tentu mempunyai penyebab, sehingga para remaja melakukan bentuk tindakan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan yang menyebabkan para remaja dapat mencontoh dan melakukan tindakan tersebut. Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dan sebagai salah satu penyebab yang dapat memberikan pengaruh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan serta perbuatan-perbuatan yang melanggar. Remaja yang hidup di masyarakat selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungannya. Lingkungan dibagi menjadi dua bentuk yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar atau masyarakat.

Lingkungan keluarga yang menjadi tempat tinggal ayah, ibu dan individu berkumpul setiap harinya dapat memberikan pengaruh atau menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja. Dalam sebuah keluarga, anak-anak menerima pendidikan pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak-anak dari pendidikan agama, cara bergaul hingga berinteraksi dengan lingkungan.⁴¹ Dalam lingkungan keluarga anak-anak mulai memberikan persepsi dari hal-hal yang ada diluar maupun dari dirinya sendiri. Sekarang ini banyak orang tua yang tidak memiliki kesiapan dalam membina anak-anak ditambah keluarga yang bercerai (*broken home*), rumah tangga yang kacau disebabkan oleh kematian dari ayah ataupun ibu serta terjadinya konflik dalam keluarga. Hal tersebut dianggap sebagai pemicu terjadinya kenakalan remaja.

Adapun lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar memberikan peran terhadap adanya kenakalan yang terjadi. Faktor lingkungan sangat menentukan bagaimana perilaku seorang remaja. Di dalam kehidupan masyarakat seringkali menemukan berbagai bentuk corak kehidupan yang berbeda-beda setiap harinya. Apabila corak kehidupan tetangga yang suka bermain judi, mengonsumsi minuman keras dan merokok, maka akan mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan. Adapun menurut Willis, menyatakan

⁴¹ Juli Andriyani, "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA Juli Andriyani," *Jurnal At-Taujih* 3, no. 1 (2020): 86–98.

bahwa masyarakat dapat menjadi faktor utama kenakalan remaja, terutama pada lingkungan yang kurang melakukan pendidikan dan pendidikan agama. Kontak sosial yang dilakukan oleh lembaga-lembaga masyarakat yang kurang baik atau kurang efektif juga memberikan pengaruh adanya kenakalan remaja.⁴² Apabila adanya sistem pengawasan dari lembaga-lembaga masyarakat dan melaksanakan ajaran agama dengan baik, maka akan memunculkan tindakan yang baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilaksanakan, adanya kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Tahunan Jepara terinspirasi dari faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar. Apabila ayah atau anggota keluarga lain merokok dan meminum-minuman keras maka dapat mendorong anak tersebut untuk meniru apa yang telah dilihat, sesuai dengan kebiasaan sehari-hari ketika di rumah. Seperti yang dikatakan oleh Pak Ali bahwa penyebab adanya bentuk kenakalan remaja merokok, karena pengaruh lingkungan keluarga. Apabila orang tua merokok, saudara merokok, maka sedikit banyak mereka akan belajar menghisap rokok. Apalagi kalau orang tua bersikap tidak acuh dan memberi uang untuk membeli rokok, maka mempermudah anak-anak dalam melakukan kenakalan tanpa adanya kontrol dari orang tua untuk menasihati bahkan melarang. Dalam hal ini banyak orang tua yang bersikap biasa saja ketika mengetahui anaknya melakukan kenakalan. Kurangnya perhatian dan pola asuh ini menyebabkan para remaja dengan mudah untuk melakukan tindakan kenakalan.

Pengaruh faktor lingkungan sekitar atau masyarakat juga mendorong para remaja untuk melakukan kenakalan. Lingkungan sekitar berupa masyarakat dimana remaja sering berkumpul, bertegur sapa dengan tetangga lainnya memberi dorongan atau contoh negatif bagi mereka untuk meniru kebiasaan tersebut. Masyarakat merupakan tempat atau perantara lainnya setelah faktor lingkungan. Dalam hal ini lingkungan sekitar atau masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak. Menurut penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tahunan kebanyakan para remaja melakukan kenakalan dari dari lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Fatikh, bahwa dalam melakukan tindakan kenakalan memang dipengaruhi oleh faktor

⁴² Riamah and Elfa Zuriana, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Menara Ilmu* XII, no. 11 (2018).

lingkungan, selain lingkungan keluarga juga karena lingkungan sekitar yang sering main kerumah.⁴³ Dan beberapa pernyataan dari pelaku kenakalan lainnya bahwa seringnya melihat tetangga dan masyarakat melakukan tindakan kenakalan seperti, meminum-minuman keras merokok atau bentuk kenakalan lain, maka berpotensi bagi para remaja meniru hal yang telah dilakukan.

Terdapat sebuah teori yang mendasari adanya kenakalan remaja yang disebabkan karena faktor lingkungan adalah teori sosiogenetik yang dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono, bahwa yang mendasari asal muasal anak melakukan kenakalan yaitu berasal dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁴⁴ Bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat mendominasi para remaja dalam melakukan kenakalan. Adapun berdasarkan teori konflik dari Karl Marx bahwa dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari adanya konflik. Konflik yang terjadi bisa konflik dengan diri sendiri atau orang lain baik dengan keluarga atau orang sekitar. Teori konflik kelas sosial ini menyatakan bahwa sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial.⁴⁵ Kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi anak tersebut sehingga menjadikan anak tersebut melakukan kenakalan.

Anak yang kurang mendapat mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, ditambah orang tua yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga tidak adanya kemampuan untuk mengawasi anak-anaknya. Adanya pengaruh dari lingkungan yang berawal dari coba-coba yang berakhir terjerumus kedalam sesuatu yang sifatnya negatif. Seperti pernyataan dari Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa yang paling mendominasi anak-anak dalam melakukan kenakalan adalah faktor lingkungan terutama keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak dan juga masyarakat yang kurang ikut andil untuk mengawasi para remaja dalam melakukan kenakalan. Terlebih sikap masyarakat atau tetangga sekitar yang hanya bersikap biasa saja saat mengetahui bahwa di wilayahnya terdapat kenakalan remaja.

⁴³ Fatikh, "Wawancara."

⁴⁴ Danik Ermilari, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Problematika Anak SD/MI Dan Solusinya* (Semarang: Forum Muda Cendikia, 2019).

⁴⁵ Misroh Sulaswari, Dany Miftah M Nur, and Abdul Karim, *Teori Sosial Budaya Dalam Kajian Ilmu Islam Terapan, CV. Al Qalam Media Lestari* (Pati, 2021).

Lingkungan merupakan faktor yang paling memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan para remaja.

3. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Pergaulan

Pergaulan dengan teman sebaya ini menjadi faktor adanya tindakan kenakalan pada remaja. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja dalam bersikap tidak baik karena mendapat penekanan yang kuat dari teman sebaya. Oleh karena itu setiap orang harus memperhatikan dengan siapa dia berkumpul dan berteman. Pengaruh dari pergaulan ini biasanya dilakukan di sekolah ataupun dalam masyarakat.⁴⁶ Hal ini beresalan karena memang pada usia remaja mereka akan lebih nyaman dan senang dengan teman sebayanya daripada dengan keluarga. Ikatan pertemanan yang kuat dan tinggi mempunyai potensi yang kuat terjadinya kenakalan remaja.⁴⁷ Apabila anak yang suka bergaul dan berteman dengan anak yang tidak bersekolah, maka ia juga akan meniru untuk malas bersekolah, karena cara hidup atau bergaul anak yang bersekolah berbanding terbalik dengan anak yang tidak bersekolah.

Kelompok teman sebaya memberi pengaruh dalam kehidupan bersosial remaja sebagai tempat untuk belajar tentang kecakapan-kecakapan sosial serta mengambil berbagai macam peran. Dalam sebuah kelompok tersebut terdapat kompromi-kompromi sehingga para remaja menjadi nyaman. Menurut teori konflik kelas sosial dari Karl Max bahwa kelas merupakan suatu kelompok orang-orang yang mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dan memiliki kesadaran untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Adapun teori perubahan sosial dari Karl Marx, bahwa dalam melakukan perjuangan melawan alam dan untuk dapat melangsungkan kehidupannya melalui kerja sama. Manusia menciptakan bentuk-bentuk organisasi sosial yang ditandai dengan ketidaksamaan sosial.⁴⁸ Dalam hal ini pergaulan remaja yang terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan negatif maka akan timbul terjadinya sebuah kenakalan atau penyimpangan.

⁴⁶ Baharudin, Zakarias, and Lumintang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja."

⁴⁷ Tri Anjaswari et al., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).

⁴⁸ Sulaswari, Nur, and Karim, *Teori Sosial Budaya Dalam Kajian Ilmu Islam Terapan*.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan para pelaku kenakalan remaja di Kecamatan Tahunan Jepara, bahwa kebanyakan dari mereka melakukan kenakalan karena faktor pergaulan. Pergaulan yang terjalin dengan teman sebaya yang ditemui di sekolah maupun di rumah. Melakukan pergaulan dengan teman di sekolah atau di rumah setiap harinya menjalin interaksi, sehingga mempermudah para remaja untuk melakukan kenakalan. Teman dari sekolah yang sama atau dari sekolah lain juga ikut mempengaruhi para remaja dalam melakukan kenakalan. Seperti yang dikatakan oleh Mafa bahwa dalam melakukan kenakalan dipengaruhi oleh teman yang berada di sekolah.⁴⁹ Syamsul juga menyatakan bahwa dalam melakukan kenakalan mendapat pengaruh dari teman yang berada di sekolah lain.⁵⁰ Teman laki-laki maupun perempuan juga memberikan pengaruh pada mereka dalam melakukan kenakalan.

Teman yang dianggap solid lebih memberikan pengaruh yang cukup besar, seperti halnya yang dikatakan Bu Umi bahwa kebanyakan anak yang melakukan kenakalan atau penyimpangan mendapat pengaruh dari teman yang dianggap solid atau sehati yang berada di sekolah atau di rumah.⁵¹ Pengaruh pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku yang terjadi pada remaja, karena adanya pentransferan perilaku yang dilakukan antar sesama teman. Terdapat hubungan pergaulan teman sepermainan dengan adanya kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Tahunan Jepara, karena kebanyakan dari mereka sering bertemu dan melakukan interaksi yang dilakukan di rumah atau di sekolah. Dengan itu lebih mudah terpengaruh untuk melakukan kenakalan. Sosialisasi dan dampak yang dihasilkan oleh pergaulan dengan teman sebaya, tidak baik untuk para remaja dikalangan pelajar yang akan memberikan dampak negatif dan beresiko untuk terjadinya perilaku menyimpang.

Adanya pergaulan bebas juga memberikan pengaruh bagi para remaja dalam melakukan kenakalan. Lebih bebasnya sebuah pergaulan maka akan semakin terpengaruhnya para remaja dalam melakukan kenakalan dari kenakalan biasa sampai kenakalan khusus. Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela karena untuk mencari kesenangan semata. Banyak para remaja yang berpacaran hingga melampaui batas, banyak remaja-remaja yang

⁴⁹ Mafa, "Wawancara."

⁵⁰ Syamsul, "Wawancara."

⁵¹ Hanik, "Wawancara."

melakukan pernikahan dibawah umur dan banyak remaja-remaja yang meminum-minuman keras hingga mengonsumsi obat-obatan terlarang. Pergaulan yang bebas dapat menjadikan para remaja terjerumus pada hal yang tidak wajar. Adanya pergaulan yang bebas semacam ini tidak hanya ada di kota-kota besar saja, melainkan di tempat terpencil juga terdapat hal tersebut. Hal ini dipengaruhi karena semakin canggihnya sistem komunikasi dan modernisasi.

4. Keterkaitan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Tahunan Jepara Dengan Motif Ekonomi

Permasalahan kenakalan remaja yang terjadi dikalangan pelajar tidak hanya disebabkan karena faktor lingkungan dan pergaulan saja, melainkan juga karena adanya motif ekonomi. Adanya motif ekonomi dapat juga memicu adanya kenakalan remaja. Banyak remaja yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah, dengan itu secara tidak langsung akan memicu adanya kenakalan remaja.⁵² Antara motif ekonomi keluarga dengan kenakalan remaja memiliki hubungan yang erat dengan kenakalan remaja karena dapat mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap anak. Akibat dari adanya status sosial keluarga yang kurang menguntungkan menyebabkan orang tua memperlakukan anak dengan tidak baik karena orang tua menganggur ataupun karena kehilangan sumber mata pencaharian. Padahal tanpa disadari peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk watak dan kepribadian remaja agar tidak terjerumus dalam suatu hal negatif yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri maupun orang banyak.

Adapun menurut Kartono, mengatakan bahwa masyarakat kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan kriminal dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kelas ekonomi menengah keatas.⁵³ Adanya perbedaan kondisi ekonomi antara orang kaya dengan orang miskin menyebabkan adanya kesenjangan sosial yang dapat mempengaruhi para remaja untuk melakukan kenakalan. Bagi kalangan remaja yang berasal dari status sosial ekonomi rendah disebabkan karena kesusahan dan kepedihan hati yang tidak mampu bersaing dengan remaja dikalangan status sosial atas karena

⁵² Baharudin, Zakarias, and Lumintang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja."

⁵³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

merasa kurangnya adanya hak istimewa.⁵⁴ Terutama pada masa remaja yang dipenuhi dengan banyaknya sebuah keinginan dan cita-cita. Para remaja yang umumnya menginginkan berbagai mode pakaian terbaru, kendaraan dan sebagainya. Adanya keinginan-keinginan yang belum dapat terpenuhi karena lemahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga menyebabkan para remaja melakukan tindakan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Kecamatan Tahunan Jepara, para remaja terutama dikalangan pelajar melakukan kenakalan remaja ada yang terdapat pengaruh dari adanya motif ekonomi. Sedikit banyak remaja melakukan kenakalan memang ada yang tidak berkaitan dengan motif ekonomi seperti bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja di Kecamatan Tahunan Jepara seperti merokok, vape, hingga meminum-minuman keras itu bukan karena tidak mendapat uang saku atau uang jajan dari orangtua, melainkan memang karena faktor lingkungan dan pergaulan dengan teman sebaya. Kebanyakan dari mereka melakukan kenakalan remaja dengan adanya uang saku atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka, seperti untuk membeli rokok ataupun lainnya. Mereka membeli rokok karena uang saku yang didapat ditabung kemudian dibelikan rokok. Seperti yang dikatakan oleh Mafa yang membeli rokok dari uang saku yang ditabung kemudian dibelikan rokok yang termasuk dalam kenakalan remaja.⁵⁵ Selain dari uang saku, mereka juga mendapat uang dari orang tuanya sendiri untuk melakukan kenakalan remaja. seperti yang dikatakan oleh Erwin bahwa dalam membeli rokok dari uang yang diberikan oleh ayahnya yang memang untuk membeli rokok.⁵⁶

Namun tidak sedikit juga yang melakukan kenakalan dikarenakan karena adanya motif ekonomi. Dalam hal ini motif ekonomi mempunyai peranan yang penting terhadap kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Terdapat bentuk kenakalan yang berkaitan dengan motif ekonomi seperti pencurian. Para remaja mencuri karena kurangnya ekonomi keluarga, mungkin kurangnya uang saku atau kurangnya uang jajan sehingga memaksa mereka untuk melakukan bentuk kenakalan mencuri. Dalam kegiatan

⁵⁴ Cristedi Permana Barus, "Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang," *Welfare State* 2, no. 1 (2013).

⁵⁵ Mafa, "Wawancara."

⁵⁶ Erwin, "Wawancara."

mencuri mereka biasanya mencuri barang-barang yang memiliki nilai atau dapat dijual kembali tanpa adanya resiko kepemilikan secara khusus. Di kecamatan tahunan terdapat bentuk kenakalan pencurian seperti mencuri tabung gas elipiji hingga mencuri hewan-hewan ternak milik tetangga seperti ayam dan bebek. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Retno selaku Kapolsek Tahunan bahwa terdapat kenakalan pencurian gas dan hewan-hewan ternak. kenakalan ini dilakukan oleh para remaja yang masih pada usia sekolah.

Dari analisis data penelitian, adanya kenakalan remaja dikalangan pelajar yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara terdapat 3 faktor yaitu faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi. Kebutuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tahunan terbilang masih mencukupi kebutuhan anak-anak untuk memberikan uang saku atau uang jajan sehari-hari. Namun terdapat juga masyarakat di kecamatan Tahunan yang mempunyai kondisi ekonomi rendah yang menyebabkan anak-anak melakukan kenakalan. Mungkin sedikit banyak anak melakukan kenakalan dipengaruhi oleh motif ekonomitetapi motif ekonomi mempunyai peranan terhadap anak dalam melakukan kenakalan. Faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga sebagai tempat tinggal dan lingkungan sekitar dimana sering melakukan interaksi setiap hari memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap adanya kenakalan remaja di Kecamatan Tahunan Jepara. Ditambah adanya faktor pergaulan dengan teman sebaya yang sefrekuensi dan membentuk sebuah kelompok dengan hobi yang sama sehingga mudah masuk dan mempengaruhi remaja lain untuk melakukan kenakalan.

Dari beberapa faktor penyebab kenakalan remaja mulai dari faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi, tentunya memiliki alasan tersendiri bagi para remaja untuk melakukan tindakan kenakalan. Namun dari ketiga faktor penyebab ini memiliki keterkaitan antara masing-masing-masing dari faktor penyebab tersebut. Apabila dari faktor lingkungan keluarga yang baik, lingkungan sekitar juga baik dan masih kentalnya struktur agama di tempat tersebut maka mungkin para remaja dipengaruhi oleh pergaulan dimana lingkungan pertemanan yang negatif maka dapat menyebabkan adanya tindakan penyimpangan. Begitu juga apabila faktor pergaulan yang baik dengan sebayanya maka terdapat faktor pendorong lainnya seperti motif ekonomi yang rendah sehingga para remaja melampiaskan tersebut ke sesuatu hal yang dapat menyebabkan timbulnya tindakan kenakalan. Demikian pula apabila kondisi ekonomi bagus namun didalam keluarga tidak

adanya keharmonisan maka para remaja juga dapat melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap keluarga mereka ke dalam tindakan kenakalan,

Perlu adanya pengendalian atau kontrol sosial yang harus dilakukan oleh guru disekolah, orang tua dirumah dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus melakukan pendekatan terlebih dahulu supaya anak-anak akan merasa nyaman. Pendekatan yang dilakukan dengan melalui pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif ini dengan memberikan nasehat dengan mengajak berbicara mengenai sebab melakukan kenakalan dan memberikan kebijakan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Muwakhidah bahwa cara pengendalian yang paling efektif adalah dengan pendekatakan persuasif, apabila hal tersebut kurang berpengaruh maka harus diberi tindakan yang lebih tegas dan dikeras sedikit dan bisa juga dengan pemberian sanksi.⁵⁷ Dengan adanya pendekatan persuasif ini diharapkan para pelajar di sekolah lebih menyadari akan kenakalan remaja yang merupakan bentuk penyimpangan yang harus dihindari. Dengan adanya pemberian sanksi para pelajar akan takut dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Selain adanya kontrol sosial yang dilakukan oleh guru, kontrol sosial juga penting dilakukan oleh orang tua dirumah. Orang tua harus senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam bergaul dan melakukan sesuatu yang menyimpang. Karena pelaja jika disekolah seorang guru hanya mengontrol dalam kurun waktu beberapa jam saja, dan selebihnya dirumah bersama orang tua. Seperti yang dikatakan Pak Ali bahwa orang tua harus mengawasi anak-anaknya dengan baik⁵⁸ dan juga seperti yang dikatakan oleh Bu Muthmainnah bahwa orang tua memang harus mengontrol penuh anak-anaknya dirumah, karena hal tersebut memang tugas orang tua.⁵⁹ Kontrol sosial akan lebih kompleks jika terjadi kerja sama antara orang tua dengan guru di sekolah. Orang tua harus berkoordinasi dengan sekolah tidak boleh ada yang di tutup-tutupi apa yang dilakukan oleh pelajar jika dirumah ataupun di luar rumah. Dengan ini dapat mengurangi pelajar dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan.

Dalam kehidupan masyarakat juga banyak sekali memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja. Masyarakat juga

⁵⁷ Muwakhidah, "Wawancara."

⁵⁸ Ali Miftah, "Wawancara," 2023.

⁵⁹ Muthmainnah, "Wawancara."

harus memberikan kontrol sosial bagi para remaja di sekitarnya. Lembaga-lembaga sosial dan tokoh agama juga harus ikut andil menyuarakan tentang dampak negatif kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Lembaga organisasi masyarakat harus lebih ketat mengawasi para remaja untuk tidak melakukan kenakalan. Masyarakat tidak hanya menggunjing dan memberi cemooh terhadap tindakan oleh para remaja, melainkan memberikan pengetahuan dan arahan yang positif. Para tokoh agama sekitar juga harus memberikan edukasi tentang agama agar para remaja lebih memahami tentang bahaya kenakalan dalam agama. Adanya kerjasama dari lembaga masyarakat, tokoh agama dan juga orang tua sangat membantu untuk tidak terjadinya kenakalan remaja dalam bentuk apapun di kehidupan sehari-hari.

